

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA MELALUI PROGRAM EDUKASI FINANSIAL DI DESA SUKARESMI

Nur Hidayah K. Fadhillah¹,
Herman Rustandi², Meutia
Riany³, Dea Arme Tiara
Harahap⁴, Wahyu Mulyadi⁵,
Tryas Chasbiandani⁶, Raffi Abdul
Aziz⁷, Zahra Nurfatimah⁸

^{1,2,3,4,7,8} Akuntansi, Universitas
Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia
⁵ Manajemen, Universitas
Nasional, Jakarta, Indonesia
⁶ Akuntansi, Universitas Pancasila,
Jakarta, Indonesia.

Artikel

Diterima : 2 Desember 2025

Disetujui : 12 Februari 2026

Terbit : 27 Februari 2026

Email :

nhkfadhillah@nusaputra.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukaresmi, Kabupaten Sukabumi, yang masih menghadapi permasalahan rendahnya literasi keuangan keluarga, khususnya dalam pencatatan keuangan rumah tangga dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang banyak dialami oleh keluarga dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani, pedagang kecil, dan pelaku usaha mikro. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi dan penyuluhan literasi keuangan keluarga yang disertai dengan praktik langsung melalui pengisian lembar kerja pencatatan keuangan sederhana, yang dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta berdasarkan hasil pengisian lembar kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan keluarga, yang tercermin dari kemampuan mengidentifikasi sumber pemasukan dan pengeluaran serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan keluarga sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Implikasi kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keuangan keluarga di wilayah pedesaan serta berpotensi memberikan dampak yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Pencatatan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan.

Abstract

This Community Service Program was implemented in Sukaresmi Village, Sukabumi Regency, which still faces problems of low family financial literacy, particularly in recording household finances and the ability to distinguish between needs and wants, which are commonly experienced by families with backgrounds as farmers, small traders, and micro-entrepreneurs. The method used in implementing the activities was an approach of education and counseling on family financial literacy accompanied by hands-on practice through filling out simple financial record sheets. This was carried out through stages of material delivery, interactive discussion, and evaluation of participants' understanding based on the results of filling out the worksheets. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of family financial management, as reflected in their ability to identify sources of income and expenditure and distinguish between needs and wants, as well as an increased awareness of the importance of family financial record-keeping as a basis for daily financial decision-making. The implications of this activity show that community-based financial literacy education can be an effective strategy in increasing awareness and family financial behavior in rural areas and has the potential to have a sustainable impact.

Keywords: Community Service, Family Financial Record Keeping, Financial Literacy, Financial Education.

PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan, namun masih menyisakan kesenjangan yang cukup besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan berada pada angka 75,02%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi literasi keuangan masyarakat di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan edukasi keuangan.

Desa Sukaresmi yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih menghadapi permasalahan literasi keuangan keluarga. Sebagian besar masyarakat Desa Sukaresmi bekerja sebagai petani, pedagang kecil, buruh harian lepas, serta pelaku usaha mikro dengan tingkat pendapatan yang relatif tidak tetap. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan rumah tangga cenderung bersifat konsumtif dan belum didukung oleh pencatatan keuangan yang terstruktur. Masyarakat umumnya belum terbiasa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran keluarga secara sederhana (Marpaung, 2021).

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan keluarga di wilayah pedesaan berpengaruh langsung terhadap perencanaan dan stabilitas keuangan rumah tangga. (Astuti et al., 2023) menegaskan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga, terutama dalam mengatur pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan jangka panjang. Studi lain juga menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keuangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Anwar et al., 2025; Azuwandri et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi keuangan telah dilakukan di berbagai daerah dan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku keuangan keluarga. Program pelatihan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak (Waqiah, 2025; Yusuf et al., 2024). Selain itu, kegiatan edukasi berbasis komunitas yang dikembangkan dalam jurnal pengabdian juga menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan kontekstual mampu meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi (Kusumahadi & Utami, 2024). Meskipun demikian, masih diperlukan program edukasi keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat pedesaan dan difokuskan pada praktik pencatatan keuangan keluarga yang sederhana dan aplikatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi keuangan keluarga di Desa Sukaresmi melalui program penyuluhan dan praktik pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, serta membantu keluarga dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukaresmi, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, dengan mitra kegiatan adalah masyarakat Desa Sukaresmi, khususnya ibu rumah tangga dan kepala keluarga yang berperan langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2025 dan melibatkan sebanyak 20 orang peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan secara langsung.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi dan penyuluhan literasi keuangan keluarga yang bersifat partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami dan mempraktikkan pengelolaan keuangan keluarga secara sederhana dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Output yang Dihasilkan
Tahap Persiapan	Identifikasi permasalahan literasi keuangan keluarga di Desa Sukaresmi; penyusunan materi edukasi literasi keuangan keluarga; penyusunan lembar kerja pencatatan keuangan sederhana	Materi penyuluhan literasi keuangan dan lembar kerja pencatatan keuangan keluarga
Tahap Pelaksanaan	Penyampaian materi literasi keuangan keluarga; diskusi interaktif mengenai pengelolaan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga; praktik langsung pencatatan keuangan melalui pengisian lembar kerja	Peningkatan pemahaman peserta dan hasil pengisian lembar kerja keuangan keluarga
Tahap Evaluasi	Evaluasi pemahaman peserta melalui analisis lembar kerja; observasi partisipasi dan respons peserta selama kegiatan; dokumentasi kegiatan	Gambaran tingkat pemahaman peserta dan indikasi dampak awal program pengabdian

Sumber: Penulis (2026)

Pengukuran dampak kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam mengidentifikasi sumber pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun pencatatan keuangan keluarga secara sederhana. Data pendukung kegiatan dikumpulkan melalui dokumentasi foto, lembar kerja peserta, dan catatan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sukaresmi dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode dan dirangkum dalam Tabel 1. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kepala keluarga yang berperan langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan melibatkan peserta dalam diskusi dan praktik langsung pencatatan keuangan keluarga.

Pada tahap pelaksanaan, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar literasi keuangan keluarga yang meliputi pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta manfaat pencatatan keuangan keluarga secara sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disertai diskusi interaktif, sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan kondisi keuangan rumah tangga yang mereka alami sehari-hari. Partisipasi aktif peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui analisis lembar kerja pencatatan keuangan sederhana yang diisi oleh peserta setelah kegiatan penyuluhan, serta melalui observasi terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan. Ringkasan hasil evaluasi pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Setelah Kegiatan Penyuluhan

Aspek Evaluasi	Indikator Peserta	Pemahaman	Temuan Hasil Kegiatan
Pemahaman Pemasukan	Kemampuan mengidentifikasi sumber pemasukan keluarga		Peserta mampu menyebutkan dan mencatat sumber pemasukan utama keluarga
Pemahaman Pengeluaran	Kemampuan mengelompokkan pengeluaran rutin dan tidak rutin		Peserta dapat mengelompokkan pengeluaran seperti konsumsi, pendidikan, tabungan, iuran sosial, dan kewajiban lainnya
Pembedaan Kebutuhan dan Keinginan	Kemampuan membedakan kebutuhan pokok dan keinginan		Peserta mulai memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan keluarga
Pencatatan Keuangan	Kemampuan menyusun pencatatan keuangan sederhana		Peserta mampu mengisi lembar kerja pencatatan keuangan keluarga secara sederhana
Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan	Kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan keluarga		Peserta menunjukkan sikap lebih sadar dan terbuka terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Sumber: Penulis (2026)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 2, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Peserta telah mampu mengidentifikasi sumber pemasukan dan mengelompokkan pengeluaran rumah tangga secara lebih terstruktur. Selain itu, peserta mulai menyadari pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebagai dasar pengambilan

keputusan keuangan keluarga. Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Peserta menyampaikan bahwa pencatatan keuangan sederhana membantu mereka memahami kondisi keuangan rumah tangga secara lebih jelas, sehingga dapat mengontrol pengeluaran dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Meskipun dampak yang dihasilkan masih bersifat awal, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran dan perilaku keuangan keluarga.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh (Atkinson & Messy, 2012), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Praktik pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan oleh peserta menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku keuangan keluarga yang lebih sehat dan terencana (Atkinson & Messy, 2012).

Hasil kegiatan pengabdian ini juga konsisten dengan temuan kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan (Kusumahadi & Utami, 2024; Waqiah, 2025; Yusuf et al., 2024). Pendekatan edukatif yang praktis dan kontekstual memudahkan masyarakat dalam memahami materi serta menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu penyuluhan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi, dan ukuran lembar kerja yang digunakan dirasakan kurang optimal oleh sebagian peserta dalam proses pengisian. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan adanya perencanaan waktu kegiatan yang lebih panjang serta penyesuaian desain lembar kerja agar lebih nyaman dan efektif digunakan oleh peserta. Hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan keluarga melalui penyuluhan dan praktik pencatatan keuangan sederhana mampu memberikan dampak awal yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Sukaresmi dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dampak awal ini diharapkan dapat berkembang menjadi perubahan perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan apabila kegiatan serupa dilakukan secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukaresmi, Kabupaten Sukabumi, bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga melalui program edukasi dan penyuluhan pengelolaan keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program ini memberikan dampak awal yang positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi berupa lembar kerja pencatatan keuangan sederhana dan observasi selama kegiatan berlangsung. Peserta telah mampu mengidentifikasi sumber

pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, mengelompokkan pengeluaran secara lebih terstruktur, serta mulai membedakan antara kebutuhan dan keinginan, disertai dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan keluarga sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, program edukasi literasi keuangan keluarga yang dilakukan melalui pendekatan penyuluhan dan praktik langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran keuangan keluarga di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Sukaresmi, serta berpotensi berkembang menjadi perubahan perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan apabila dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan keterbatasan yang ditemui, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya, yaitu perlunya pelaksanaan penyuluhan literasi keuangan keluarga dengan durasi waktu yang lebih panjang agar materi dapat disampaikan secara lebih mendalam serta memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta untuk berdiskusi dan berlatih pencatatan keuangan. Selain itu, desain dan ukuran lembar kerja pencatatan keuangan perlu disesuaikan agar lebih nyaman digunakan sehingga proses pengisian dapat dilakukan secara lebih optimal. Kegiatan pengabdian berikutnya juga disarankan untuk menambahkan metode evaluasi yang lebih terstruktur, seperti pre-test dan post-test sederhana, guna mengukur peningkatan pemahaman peserta secara lebih sistematis. Terakhir, kegiatan edukasi literasi keuangan keluarga diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, diperluas cakupan pesertanya, serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan di tingkat desa agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. I., Bandang, A., Nagu, N., & Mustari, B. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan di Kabupaten Bantaeng. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 153–162.
- Astuti, M., Afriza, E. F., & Aisyah, I. (2023). Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan? *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 103–109.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. <https://www.oecd.org/finance/measuring-financial-literacy.htm>
- Azuwandri, A., Alfala, D., & Hidayah, N. R. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat pedesaan. *Jurnal Gotong Royong*, 1(1), 57–62.
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240–254.
- Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*, 3(1), 50–54.
- Waqiah, W. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 625–631.
- Yusuf, S., Hatta, I. H., Fredy, H., & Yunas, S. (2024). Edukasi Digitalisasi Pemasaran Untuk Umkm Ikan Asap Di Kabupaten Bojonegoro. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v6i1.6678>